

BAB IV KEADAAN UMUM WILAYAH

4.1 Keadaan Umum Daerah

4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cibalong, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan publikasi data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya (2019) menunjukan bahwa Kecamatan Cibalong mempunyai luas wilayah 58,62 km² yang terbagi dalam 6 desa, 82 rukun warga dan 273 rukun tetangga.

Kecamatan Cibalong terdiri dari beberapa desa yaitu Desa Eureunpalay, Desa Setiawaras, Desa Cisempur, Desa Parung, Desa Cibalong dan Desa Singajaya. Secara administratif Kabupaten Kuningan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.
2. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya.
3. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.
4. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

4.1.2 Keadaan Iklim

Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca pada suatu tempat tertentu dan dalam waktu tertentu. Secara langsung dan tidak langsung iklim disuatu daerah akan mempengaruhi kegiatan di daerah tersebut khususnya kegiatan di bidang pertanian yang masih sangat tergantung dengan kondisi alam. Kecamatan Cibalong berdasarkan bentang alamnya berada pada daerah dengan ketinggian berkisar antara 100-600m diatas permukaan laut (dpl). Wilayah Kecamatan Cibalong kondisinya cenderung berbukit-bukit dengan ciri hutan dan kebun campuran. Kecamatan Cibalong memiliki iklim tropis dengan musim hujan dan musim kemarau silih berganti sepanjang tahun, dengan temperatur antara 22-28°C.

4.2 Keadaan Penduduk

4.2.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk maupun pertumbuhan penduduk perlu untuk diketahui karena dapat digunakan untuk mengetahui dan memperkirakan kebutuhan-kebutuhan masyarakat baik berupa kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Komposisi penduduk di Kecamatan Cibalong menurut umur dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Kecamatan Cibalong Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur (tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-5	1.375	1.424	2.799
6-12	1.456	1.446	2.902
13-14	1.123	1.077	2.200
15-18	1.167	1.079	2.246
19-24	1.263	1.094	2.357
25-29	1.063	1.086	2.149
30-34	1.045	1.151	2.196
35-39	1.151	1.197	2.348
40-44	1.220	1.193	2.423
45-49	1.131	1.043	2.174
50-54	1.036	1.048	2.084
55-60	882	872	1.754
61-64	741	693	1.434
65 keatas	1.278	1.289	2.567
TOTAL	15.941	15.692	31.633

Sumber : Kecamatan Cibalong Dalam Angka Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh data bahwa jumlah penduduk Kecamatan Cibalong pada tahun 2019 tercatat sebanyak 31633 jiwa, terdiri dari 15941 laki-laki dan 15692 perempuan. Untuk usia produktif dalam hal peternak tidak ada batasannya, selagi peternak mampu untuk bekerja sampai tua pun masih bekerja dan produktif, namun angka produktif dimulai 15 sampai 60 tahunan.

4.3 Keadaan Sarana Perekonomian

Perkembangan perekonomian disuatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan sarana perekonomian yang terdapat di wilayah tersebut apakah sudah tersedia atau belum. Sarana-sarana perekonomian tersebut dapat berupa lembaga-lembaga perekonomian baik yang disediakan pemerintah atau pihak swasta serta dari swadaya masyarakat setempat. Salah satu sarana yang dapat menunjang roda

perekonomian di suatu daerah adalah pasar, pasar tradisional maupun pasar modern sebab dalam sebuah pasar inilah terjadi transaksi jual beli barang atau jasa. Sarana perekonomian di Kecamatan Cibalong dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Sarana Perekomian Kecamatan Cibalong

No	Desa	Pasar Umum	Toko	Koperasi	Bank
1	Eureunpalay	-	5	-	-
2	Setiawaras	-	8	2	-
3	Cisempur	-	10	-	-
4	Parung	-	11	-	-
5	Cibalong	1	19	3	4
6	Singajaya	-	6	2	1
Jumlah		1	59	7	5

Sumber : Kecamatan Cibalong Dalam Angka Tahun 2019

4.4 Transportasi Dan Komunikasi

Transportasi digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sarana transportasi merupakan salah satu sarana utama di setiap tempat sebagai penunjang untuk kemajuan ekonomi masyarakat.

Transportasi di Kecamatan Cibalong dapat dikatakan sudah baik dan memadai untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam akses perpindahan barang maupun jasa, dengan adanya keadaan jalan yang sebagian besar sudah baik dan dapat dilalui kendaraan sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan segala aktivitasnya, khususnya pada sektor peternakan yang dapat mempermudah peternak untuk memasarkan produknya ke berbagai tempat.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan untuk bertukar informasi antara satu tempat dengan tempat yang lainnya. Alat komunikasi yang banyak digunakan peternak di Kecamatan Cibalong yaitu handphone dan jaringan internet yang sudah dikatakan cukup baik.

4.5 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran secara umum dan latar belakang dalam menjalankan suatu usaha peternakan ayam ras petelur yang dipengaruhi beberapa faktor yaitu umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga dan pengalaman bekerja.

4.5.1 Keadaan Umum Peternakan Ayam Ras Petelur

Keadaan peternakan ayam ras petelur yang tersebar di Kecamatan Cibalong berjumlah 32 peternak yang tengah diarahkan untuk mewujudkan kondisi peternakan maju dan efisien. Kondisi tersebut di tentukan dengan tingkat kemampuan peternak dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, kemampuan menyesuaikan pola dan struktur produksi dengan permintaan pasar serta kemampuan untuk pembangunan wilayah, memberikan kesempatan kerja, pendapatan dan perbaikan taraf hidup serta berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Populasi peternak ayam ras petelur di Kecamatan Cibalong dapat dilihat pada Lampiran 3.

4.5.2 Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yaitu lamanya pendidikan formal yang ditempuh oleh peternak dibangku sekolah. Tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih cepat menerima suatu inovasi karena usaha peternakan ayam ras petelur membutuhkan kecakapan, pengalaman, serta wawasan tertentu terutama dalam hal mengadopsi teknologi dan keterampilan dari tenaga ahli yang dipekerjakan di awal suatu usaha peternakan. Oleh karena itu tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam upaya pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur. Tingkat pendidikan peternak di Kecamatan Cibalong dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	3	9,38
2	SMP	16	50,00
3	SMA	11	34,38
4	S1	2	6,25
TOTAL		32	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Primer (2019)

Berdasarkan data yang telah diambil tingkat pendidikan peternak di Kecamatan Cibalong yang tergolong rendah yaitu sebanyak 16 orang atau 50,00 persen, hal ini disebabkan karena masalah sosial yang dialami peternak pada saat itu. Peternak masih menganggap pendidikan dibangku sekolah tidak penting

sehingga tidak ada keinginan untuk melanjutkan pendidikan dan mementingkan untuk mencari uang untuk menghidupi keluarga.

Menurut Nuraeni dan Purwanta (2006) menyatakan bahwa pendidikan peternak akan menunjang pemahaman atas apa produk dan jasa diterima.

4.5.3 Jumlah Anggota Keluarga Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui sebanyak 8 responden memiliki keluarga berjumlah 3 orang atau 25 persen, selanjutnya dari 12 responden memiliki jumlah anggota keluarga 4 orang atau 37,50 persen, kemudian dari 7 responden memiliki keluarga berjumlah 5 orang atau 21,88 persen, terakhir dari 5 responden memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 6 orang atau 15,63 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Anggota Keluarga	Banyaknya (Orang)	Persentase (%)
1	3	8	25,00
2	4	12	37,50
3	5	7	21,88
4	6	5	15,63
Jumlah		32	100,00

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Jumlah jiwa dalam keluarga akan berpengaruh langsung terhadap beban ekonomi keluarga. Semakin kecil jumlah jiwa dalam keluarga maka beban ekonomi yang harus ditanggung oleh kepala keluarga akan lebih ringan sedangkan semakin besar jumlah jiwa dalam keluarga maka beban ekonomi yang harus ditanggung oleh kepala keluarga akan lebih berat. Semakin banyak beban ekonomi kepala keluarga maka akan semakin lemah daya beli anggota keluarga. Lemahnya daya beli keluarga akan mengurangi kesejahteraan keluarga tersebut. Semakin banyak anggota keluarga akan meningkatkan beban kepala keluarga, khususnya pada peternak ayam petelur di Kecamatan Cibalong, dimana antara modal dengan kebutuhan yang harus dipenuhi akan semakin sulit dipertimbangkan.

4.5.4 Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak yaitu lamanya responden dalam menjalankan peternakan sampai penelitian dilakukan. Lamanya pengalaman Beternak lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak

No	Pengalaman Beternak (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	6-8	22	68,75
2	9-15	8	25,00
3	≥16	2	6,25
TOTAL		32	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman beternak selama 6 sampai 8 tahun yaitu sebanyak 22 orang atau 68,75 persen sedangkan 9 sampai 15 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau 25 persen dan lebih dari 16 tahun sebanyak 2 orang atau 6,25 persen. Pengalaman beternak merupakan faktor penting dalam pengembangan usaha ternak ayam ras petelur karena semakin lama pengalaman beternak diharapkan pengetahuan tentang pemeliharaan semakin banyak sehingga dalam menjalankan usahanya semakin baik, hal tersebut sependapat dengan Edwina dan Cepriadi (2006) mengatakan bahwa pengalaman beternak yang cukup lama memberikan indikasi bahwa pengetahuan yang dimiliki peternak dan keterampilan dalam mengelola suatu usaha peternakan dan manajemen pemeliharaan ternak yang dimiliki peternak semakin baik, karena pengalaman beternak yang cukup lama dapat membantu peternak mengatasi suatu masalah.